

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mampu memperbaiki mutu sumber daya manusia di sebuah negara karena ialah hal yang krusial serta universal bagi kehidupan manusia. Perkembangan didalam dunia pendidikan di suatu negara selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi baik didalam pendidikan formal maupun informal. Pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan formal dengan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu ialah kunci dari majunya maupun perkembangan, hal ini dapat diartikan dengan pendidikan manusia dapat berkepunyaan potensi untuk selalu maju serta berkembang. Oleh karena itu, pendidikan selalu berubah, serta menetapkan tujuan dapat membantu peningkatan mutu sumber daya manusia di seluruh dunia.

Meningkatnya mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan bekal siswa serta peserta didik baru, peningkatan kapasitas guru, peningkatan relevansi isi kurikulum, peningkatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa yang bermutu. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, serta penyediaan peralatan serta sumber belajar sangat krusial. Pendidikan dengan mutu tinggi dapat ditempuh dengan penerapan proses belajar mengajar dengan baik, dengan pendidikan yang bermutu tentunya dapat menentukan keberhasilan sekolah. Sekolah yang bermutu pastinya berkepunyaan mutu pelayanan yang baik, dimana pelayanan ini dapat diidentifikasi melalui kepuasan

belajar siswa. Menurut Sopiatin (2010;34) kepuasan belajar siswa sangat berkaitan pada pendapat serta harapan siswa pada kebutuhan pendidikan didalam mencapai prestasi. Jadi, salah satu untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu ialah terciptanya kepuasan belajar yang diperoleh didalam proses pendidikan.

Kepuasan belajar siswa ialah suatu sikap baik yang dirasakan oleh siswa pada suatu layanan dari proses pembelajaran yang disebabkan berlakunya kecocokan antara harapan serta kebutuhan dengan kenyataan yang didapatkan (Sopiatin, 2010:33). Dengan demikian, kepuasan belajar dapat didefinisikan sebagai perasaan siswa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dapat muncul selama proses belajar karena ada keserasian dengan harapan. Peran guru maupun sekolah sangat krusial untuk selalu berinovasi membuat siswa nyaman dengan lingkungan serta suasana didalam sehingga terciptanya kepuasan bagi siswa tersebut. Jadi, untuk mencapai pendidikan yang bermutu terciptanya kepuasan belajar sangat krusial, oleh karena itu sekolah perlu memperhatikan penyebab yang mempengaruhi kepuasan belajar. Menurut Menurut Postema & Markham (2001), variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar termasuk pendidik, siswa, serta lingkungan sekolah.

Tingkat kepuasan yang dimiliki oleh siswa pastinya berbeda-beda, hal tersebut dapat ditimbulkan berlakunya perbedaan harapan yang dimiliki oleh setiap siswa. Setiap siswa pastinya berkepuayaan harapan kepuasan yang maksimal dari semua pelayanan yang terdapat di sekolah. Sebagai pelanggan sekolah siswa berkepuayaan harapan mampu merasakan kenikmatan pelayanan sekolah didalam proses peningkatan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pihak sekolah perlu memperhatikan penyebab-penyebab yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa

serta juga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi siswa. Menurut Muflihatun & Suryani (2020) suatu pelayanan sekolah yang harus diberikan kepada siswa ialah fasilitas belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar di sekolah serta juga penerapan sistem pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Fasilitas belajar berkepunyaan hubungan langsung didalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya berkepunyaan hubungan pada saat siswa mengerjakan tugas serta berinteraksi dengan guru. Selain itu fasilitas belajar dapat juga berpengaruh pada perilaku serta sikap siswa. Menurut studi guru di Washington pada tahun 2000 (didalam <http://oedec.org>) fasilitas belajar ialah penyebab bagi guru didalam menerapkan proses belajar mengajar, yang dapat menurunkan tingkat kemalasan siswa belajar dirombel serta mampu meningkatkan gairah belajar siswa dengan demikian, fasilitas belajar dapat mempengaruhi kepuasan siswa. Menurut Postema & Markham (2001) Didalam risetnya, ada beberapa komponen yang mempengaruhi kepuasan belajar, salah satunya ialah fasilitas belajar yang terkait didalam penyebab lingkungan sekolah. Fasilitas belajar ialah peralatan serta praperalatan penunjang pembelajaran yang harus disediakan oleh pihak sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar (Bafadal, 2003:2). Dengan fasilitas belajar yang mendukung proses kegiatan belajar, hasil belajar serta prestasi siswa tentu lebih baik. Jikalau fasilitas belajar berkepunyaan jumlah serta kelengkapan yang memadai, proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Zahroh (2014:68) menyimpulkan bahwasanya penyediaan kelengkapan peralatan serta praperalatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan juga mendukung proses belajar mengajar.

Berlandaskan uraian sebelumnya, diketahui bahwasanya lingkungan belajar yang nyaman ialah lingkungan belajar yang berkepunyaan peralatan belajar yang memadai serta sesuai dengan sifat serta cara berpikir siswa. Kesesuaian antara lingkungan belajar dengan mata pelajaran yang dipelajari juga diperlukan demi mendorong pencapaian pembelajarannya yang maksimal. Ruang rombel ialah salah satu fasilitas belajar di sekolah di mana guru serta siswa melakukan proses belajar mengajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Peralatan serta Praperalatan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menetapkan bahwasanya ruang rombel harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang mengenai hal-hal seperti ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta aspek lainnya. Dengan ruang rombel yang mencukupi pastinya dapat memperlancar proses kegiatan pembelajaran, namun jikalau sekolah berkepunyaan ruang rombel yang terbatas tentu dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Menurut Muflihatun & Suryani (2020) mengemukakan bahwasanya berkepunyaan ruang rombel yang kurang akan menjadikan *moving class*-pindah (*moving class*). Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran rombel yang berpusat pada siswa dengan menyediakan lingkungan yang dinamis yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari siswa. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwasanya penerapan sistem pembelajaran *moving class* ini diterapkan dengan mendesain ruang rombel berlandaskan topik pelajaran. Dengan demikian, siswa akan berpindah ke rombel sesuai dengan jadwal ruang rombel yang sudah ditetapkan.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) sistem *moving class* dapat membuat guru lebih mudah membuat desain pembelajaran yang kreatif, inovatif,

serta memungkinkan guru dapat mempergunakan media pembelajaran yang lebih baik serta membuat keadaannya rombel mudah diatur. Wiyasih (2008) mengemukakan dengan menerapkan sistem pembelajaran *moving class* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa serta dapat memberikan nilai baik bagi siswa. Dengan demikian, sistem pembelajaran *moving class* dapat mengubah cara belajar pasif ke aktif, sehingga siswa dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru serta tentunya hal tersebut dapat mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang dapat meningkatkan kepuasan siswa. Menurut Postema & Markham (2001) penerapan sistem pembelajaran ialah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar, sistem pembelajaran ini termasuk ke didalam penyebab yang berhubungan dengan pengajar salah satunya ialah disebutkan didalam struktur serta organisasi pembelajaran yang mencakup pangaturan pembelajaran ialah sistem pembelajaran yang diterapkan.

Berlandaskan pengamatan langsung di SMK N 1 Singaraja, diketahui bahwasanya penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK N 1 Singaraja ini dimulai pada awal tahun ajaran 2021/2022. SMKN 1 Singaraja berkepunyaan jumlah rombel rombel sebanyak 40, dengan fasilitas ruang rombel teori 17, ruang praktik 12 serta juga terdapat ruang rombel darurat 3. Menurut salah satu pegawai tata usaha SMK N 1 Singaraja alasan mengapa menerapkan sistem pembelajaran *moving class* karena untuk mengefisienkan tempat belajar, jadi jumlah rombel jikalau dibuat fasilitas ruang rombel tetap, maka hal ini dapat menyebabkan kurangnya jumlah rombel yang tersedia, hal ini juga didasari oleh perubahan rombel yang dijadikan ruang praktik serta teori. Selain itu pada tahun ajaran 2021/2022 di SMK N 1 Singaraja mengalami kenaikan rombel rombel pada rombel

X. Maka keputusan SMK N 1 Singaraja untuk menerapkan sistem pembelajaran *moving class* ialah bentuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi serta untuk mengefisienkan peralatan serta praperalatannya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa rombel XII AKL D SMK N 1 Singaraja memperlihatkan bahwasanya ada masalah yang menyebabkan ketidakpuasan siswa saat menerapkan sistem pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar. Menurut ketua rombel Anjel, salah satu siswa, beberapa fasilitas pendidikan masih kurang tepatnya, termasuk ruang belajar, sumber belajar, perpustakaan, serta perlengkapan yang ada. Fasilitasnya yang kurang termasuk kipas angin yang rusak, lampu yang rusak, serta almari yang tidak ada di semua rombel. Hasil wawancara yang dilakukan tentang kepuasan belajar siswa di SMK N 1 Singaraja memperlihatkan bahwasanya siswa cukup puas dengan sekolah serta proses pendidikannya. Namun, ada delapan siswa yang tidak puas dengan sistem *moving class* karena sekolah tidak berkepunyaan fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran. Dengan demikian, siswa merasa sistem pembelajaran *moving class* tidak efektif serta sekolah tidak berkepunyaan fasilitas yang mendukungnya, sehingga hal ini membuat siswa kurang puas didalam proses pembelajaran.

Selain masalah yang disebutkan di atas, penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK N 1 Singaraja masih ditemukannya permasalahan ialah pada saat pergantian jam pembelajaran masih ditemukannya beberapa siswa terlambat masuk ke didalam rombel, di antaranya siswa tersebut lebih memilih ke kantin ataupun masih berhenti di tangga untuk bercanda, masalah lainnya ialah jauhnya jarak yang harus ditempuh siswa saat berpindah rombel yang menyebabkan siswa

kelelahan karena harus naik turun tangga, serta selain itu terdapat fasilitas belajar yang kurang menunjang didalam proses belajar. Berbagai permasalahan tersebut tentunya dapat menyebabkan kian banyak waktu yang terbuang, selain itu berbagai permasalahan tersebut dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu serta kurang maksimal sehingga membuat ketidakpuasan siswa didalam belajar. Berlandaskan dari permasalahan tersebut serta melihat teori yang mendukung pada riset ini maka, tertarik meneliti sehubungan “Pengaruh Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* serta Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SMK N 1 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang terurai di atas, adapun identifikasi masalah yang diteliti oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak masuk atau terlambat datang ke rombel saat terjadinya pergantian jam pelajaran.
2. Perpindahan rombel yang lumayan jauh mengakibatkan siswa merasa kelelahan.
3. Terdapat fasilitas belajar yang kurang baik untuk menunjang pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan dari permasalahan di atas, agar riset ini tidak meluas dari pembahasan di riset ini maka, penulis membatasi masalah riset ini. Sehingga pembatasan masalah ini ialah sebagai berikut.

1. Respon siswa pada pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMK N 1 Singaraja
2. Respon siswa pada fasilitas belajar yang tersedia didalam menunjang pembelajaran di SMK N 1 Singaraja
3. Respon kepuasan siswa pada sistem pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah serta latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan sistem pembelajaran *moving class* berpengaruh pada kepuasan belajar siswa?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh pada kepuasan belajar siswa?
3. Apakah penerapan sistem pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar berpengaruh pada kepuasan belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai didalam riset ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk menentukan apakah penerapan sistem pembelajaran *moving class* berkepunyaan dampak pada kepuasan belajar siswa.
2. Menentukan apakah ada atau tidak pengaruh fasilitas belajar pada kepuasan belajar siswa.
3. Mengkaji apakah ada atau tidak pengaruh penerapan sistem pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar pada kepuasan siswa didalam belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Didalam menyusun riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, hasil riset ini diharapkan dapat meningkatkan pemikiran, menambah variasi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta memperkaya literatur tentang sistem pembelajaran. Riset ini akan memberikan analisis mendalam tentang seberapa puas siswa dengan belajar setelah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar yang tersedia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil riset ini akan memberi peneliti lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana kepuasan siswa dengan pendidikan dipengaruhi oleh penerapan *moving class* serta fasilitas belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil riset ini dapat digunakan sebagai sumber riset bersama untuk meningkatkan sistem pembelajaran serta peralatan belajar siswa agar siswa berkepuasan akan layanan yang diberikan oleh pihak sekolah

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Peneliti yang akan datang dapat mempergunakan temuan riset ini sebagai referensi kepustakaan untuk memberikan kontribusi ilmiah serta bukti empiris tambahan tentang bagaimana penerapan sistem

pembelajaran *moving class* serta fasilitas belajar berpengaruh pada kepuasan siswa didalam belajar.

d. Bagi Praktisi Pendidikan Lainnya

Hasil riset ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengalaman didalam rangka mengembangkan serta menerapkan sistem pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kepuasan belajar siswa.

